

**DAMPAK MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP RUMAH TANGGA SEBAGAI
PELAKU EKONOMI
(STUDI : SMA NEGERI 7 MANADO)**

Meitty Wongkar¹

Octavianus M. T Muaja²

Michelle Maria Vania Virginia Lotulung³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: mwongkar@unikadelasalle.ac.id

omuaja@unikadelasalle.ac.id

lotulungchee@gmail.com

ABSTRACT

The economic growth of a country is greatly influenced by its economic activities. To stimulate these economic activities, economic actors are certainly expected to contribute to economic development. The Household Sector is very influential as an economic actor because the production factors that have an important role as initial capital in the economy are: labor, land, expertise or capital. Labor as a production factor is very important to be prepared from the start. SMA Negeri 7 Manado is a school located in Tingkulu Village, neighborhood V, Wanea District with recipients of free nutritious meals of around 2,000 students. The method used is a qualitative research method with informants in this study as many as 5 students of SMA Negeri 7, and 3 parents as household representatives. The purpose of this study is to determine the impact of free nutritious meals on beneficiary households as economic actors. The results of this study indicate that providing free nutritious meals to households as economic actors significantly impacts the health, mental health, and economic well-being of families. Students, who will become a factor of production in economic activities, will be prepared to face all challenges when they enter the workforce. From a family economic perspective, budget efficiency is achieved because one of the budget allocations for school food is reduced.

Keywords: Free Nutritious Meals, Households, Economic Actors.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonominya. Untuk merangsang kegiatan ekonomi ini pelaku-pelaku ekonomi tentunya diharapkan berkontribusi dalam hal pembangunan ekonomi. Sektor Rumah Tangga sangat berpengaruh sebagai pelaku ekonomi karena faktor produksi yang memiliki peran penting sebagai modal awal dalam berekonomi yaitu: tenaga Kerja, Tanah, keahlian atau modal. Tenaga kerja sebagai faktor produksi sangat penting untuk dipersiapkan dari awal. SMA Negeri 7 Manado adalah sekolah yang berlokasi di Kelurahan Tingkulu lingkungan V kecamatan Wanea dengan penerima manfaat makan bergizi Gratis sekitar 2.000an siswa. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan informan sebanyak dalam penelitian ini sebanyak 5 Orang Siswa SMA Negeri 7, dan Orang tua sebanyak 3 orang

sebagai perwakilan rumah tangga . Tujuan dari Penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Dampak Makan Bergizi Gratis pada peserta penerima manfaat terhadap rumah tangga sebagai pelaku ekonomi. Hasil penelitian Pemberian Makan Bergizi Gratis bagi rumah tangga sebagai pelaku ekonomi sangat berpengaruh sekali untuk segi kesehatan, mental dan ekonomi keluarga : para peserta didik yang akan menjadi salah satu faktor produksi dalam kegiatan ekonomi kesehatan tubuh dan mental akan diproses untuk menghadapi semua tantangan ketika para penerima manfaat sudah memasuki lapangan kerja. Dari segi ekonomi keluarga terjadi efisiensi anggaran pembiayaan untuk keluarga karena salah satu anggaran untuk pengeluaran belanja makanan disekolah berkurang.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Rumah Tangga, Pelaku Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonominya. Untuk merangsang kegiatan ekonomi ini pelaku-pelaku ekonomi tentunya diharapkan berkontribusi dalam hal pembangunan ekonomi.

Sektor Rumah Tangga sangat berpengaruh sebagai pelaku ekonomi karena faktor produksi yang memiliki peran penting sebagai modal awal dalam berekonomi yaitu: tenaga Kerja , Tanah, keahlian atau modal (Rachmawati, 2019). Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi paling dominan dalam perekonomian setiap negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Kontribusi konsumsi rumah tangga yang besar terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) menegaskan peran dominan rumah tangga dalam perekonomian (Saraswati dkk. 2022) .Peran rumah tangga sebagai penyedia tenaga kerja sangat penting karena ketersediaan tenaga kerja sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi, tenaga kerja yang terampil dan cakap tentunya harus disiapkan sehingga kemampuannya bisa bersaing dalam pelaksanaan kerja di lapangan. Kemampuan tenaga kerja tentunya harus di proses mulai dari kesehatannya , keahlian diri , kemampuan mentalnya. Ini semua tentunya harus di bekali dari awal pembentukan diri setiap tenaga kerja, Keluarga dalam hal ini rumah tangga yang merupakan asal dari tenaga kerja berperan penting untuk mempersiapkan tenaga kerja tersebut, mulai dari pemberian makanan, pembentukan disiplin diri dan lain-lain . Ini membuat rumah tangga harus ekstra keras dalam proses ini. Salah satunya memberikan garansi kesehatan yang baik kepada anak-anak mereka dan salah satunya melalui makanan entah dari pengadaan rumah tangga itu sendiri maupun dari luar yang didukung penuh oleh pemerintah.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan untuk mengatasi ketimpangan makanan bergizi gratis bagi siswa . Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting nasional telah turun menjadi 19,8% dari 21,5% pada tahun 2023, kesenjangan akses terhadap makanan bergizi masih ada. Hasil penelitian Quamarullah (2025) menunjukkan bahwa program MBG berpotensi meningkatkan kehadiran siswa di kelas, serta memperbaiki capaian akademik mereka. Tentunya Makan Bergizi Gratis ini yang targetnya kepada siswa menjadikan rumah tangga sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan siswa akan berdampak.

SMA Negeri 7 Manado merupakan salah satu sekolah negeri yang berdomisili di Kelurahan Tingkulu Lingkungan V Kecamatan Wanea Kota Manado. SMA Negeri 7 didirikan pada tahun 1973 dan tumbuh menjadi lembaga pendidikan unggulan di Sulawesi Utara dengan status Negeri dan Akreditasi A tahun 2023 dan memiliki dedikasi untuk memberikan pendidikan berkualitas. Program Makan Bergizi Gratis di SMA Negeri & Manado sudah berjalan kurang lebih 4 bulan dengan penerima manfaat sekitar 2.000-an siswa.

Penelitian Makanan Bergizi Gratis telah banyak dilakukan tapi lebih dibatasi pada kesehatan dan keberlanjutan pendidikan baik jangka pendek maupun jangka panjang Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qumarullah dkk. (2025) dengan judul Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. Kami melakukan penelitian ini untuk menelaah dampak program ini terhadap rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang menyediakan tenaga kerja dan keahlian sebagai modal dana berekonomi.

LANDASAN TEORI

Program Makan Bergizi Gratis

Program ini juga bertujuan untuk memberikan makanan bergizi guna meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak, yang dapat membantu menurunkan angka stunting serta mendorong partisipasi sekolah di kalangan keluarga miskin. Namun, tantangan besar terkait pendanaan, logistik, dan keanekaragaman kebutuhan nutrisi perlu diatasi agar program ini dapat berjalan efektif dan tidak menimbulkan ketergantungan pada bantuan pemerintah. Meskipun program ini menawarkan banyak manfaat, seperti peningkatan kecukupan gizi dan kesempatan pendidikan yang lebih baik, kekhawatiran terkait dampak fiskal dan keberlanjutan juga harus dipertimbangkan (Dwijayanti, 2024). Pemerintah Indonesia merespons tantangan tersebut melalui kebijakan makan bergizi gratis di sekolah, yang mulai dirancang dan diuji coba dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa intervensi gizi yang sistematis pada lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu alat paling efektif untuk menurunkan angka malnutrisi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara global, program serupa telah diterapkan di berbagai negara berkembang dan menunjukkan hasil yang signifikan. Misalnya, Mid-Day Meal Scheme di India dan School Feeding Program di Ghana terbukti meningkatkan kehadiran, partisipasi, dan performa akademik siswa. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Januari 2025. Program ini bertujuan untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak sekolah dan ibu hamil, dengan target mencapai 82,9 juta penerima manfaat pada tahun 2029. Anggaran yang dialokasikan untuk program ini pada tahun 2025 mencapai Rp71 triliun (Waluyo 2025).

Rumah Tangga Sebagai Pelaku Ekonomi

Rumah tangga adalah pelaku ekonomi yang bertindak sebagai konsumen juga bertindak sebagai pemilik faktor produksi. Faktor produksi yang terdapat pada rumah tangga yaitu: a) Tenaga kerja b) Tenaga usahawan c) Barang-barang modal d) Kekayaan alam e) Harta tetap (tanah dan bangunan) (Warsito, 2013).

Rumah tangga keluarga sebagai produsen

Sebagai penyedia faktor produksi, rumah tangga keluarga menawarkan tenaga kerja, lahan (tanah) dan modal. Sektor atau rumah tangga konsumsi akan menerima pendapatan dalam bentuk sewa, gaji, bunga, keuntungan.

Rumah tangga keluarga sebagai konsumen

Keluarga yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi barang pokok. Sedangkan yang memiliki taraf hidup yang lebih maju pendapatannya tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi juga digunakan untuk konsumsi yang lebih tinggi seperti untuk pendidikan, perumahan, dan rekreasi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan keluarga mempunyai peran sebagai konsumen.

Rumah tangga perusahaan

Adalah organisasi usaha yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga perusahaan meliputi konsumsi, produksi, distribusi. a. Perusahaan sebagai produsen Perusahaan adalah tempat berlangsungnya produksi, hal inilah yang menunjukkan bahwa perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen. b. Perusahaan sebagai konsumen Kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam bentuk antara lain: 1) Pengadaan bahan-bahan yang merupakan bahan pokok dari produksi perusahaan tersebut 2) Pengadaan alat atau sarana yang dipergunakan untuk proses produksi.

Faktor produksi Tenaga Kerja dalam Rumah Tangga

Wijayanto dan Ode, (2019) memaparkan bahwa Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi: a. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb. b. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dsb. c. Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis manfaat makanan bergizi gratis terhadap pelaku ekonomi rumah tangga yang mana faktor produksinya tenaga kerja dan keahlian dipersiapkan dari generasi anak-anak yang peserta didiknya lagi menempuh pendidikan di tingkat SMA. Yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang siswa di SMA Negeri 7 Manado dan orang tua sebagai perwakilan rumah tangga sebanyak 3 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh Makan Bergizi Gratis terhadap Rumah Tangga sebagai Pelaku Ekonomi difokuskan pada proses pembentukan diri awal pada penerima manfaat sebagai calon

tenaga kerja yang cakap terampil sehat dan memiliki mental yang baik dan sebagai salah satu faktor produksi dalam rumah tangga karena pelaku ekonomi. Ketika para penerima manfaat selesai pendidikannya menunjukkan hasil yang maksimal atas pengaruh makanan bergizi gratis yang dilakukan oleh pemerintah sebagai sarana memperbaiki ketimpangan gizi di masyarakat untuk tujuan utama program ini.

Pengaruh Makan Bergizi Gratis terhadap rumah tangga sebagai pelaku ekonomi dengan studi kasus di SMA Negeri 7 Manado sebagai Berikut:

Dari segi kesehatan: Penerima manfaat pola kesehatan diri lebih berkembang dan semakin sehat karena pemberian makan bergizi gratis sesuai dengan waktu yang tepat di setiap harinya. Pola Makan para penerima manfaat menjadi disiplin dan teratur, ini tentunya membuat ketahanan kesehatan tubuh menjadi kuat ini akan berpengaruh pada kondisi ketika suatu saat di 2 tahun kemudian para penerima manfaat akan menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat SMA akan terjun di dunia kerja atau ke pendidikan yang berkelanjutan.

Dari segi mental: pembentukan mental para penerima manfaat dibentuk dengan baik karena pemberian makanan bergizi gratis ini membentuk dorongan motivasi untuk ke sekolah lebih tinggi. Para peserta penerima manfaat terpacu niat untuk belajar karena dorongan belajar akan keluar ketika asupan makanan di tubuh terjaga. Mental yang dibentuk dari awal akan berpengaruh ketika mereka akan terjun di lapangan kerja dalam menghadapi tekanan kerja, rutinitas kerja dan semua masalah yang akan timbul di lapangan.

Dari segi ekonomi keluarga: Rumah tangga mencapai efisiensi pengeluaran ketika program makanan bergizi gratis ini berjalan, karena dampak pemberian uang jajan kepada anak-anak berkurang. Ini sangat membantu keluarga dalam penghematan pengeluaran biaya dalam rumah tangga. Efisiensi yang terjadi untuk pembiayaan makanan ke anak-anak bisa dialihkan ke pembiayaan yang lain, dan ini ketika pembiayaan untuk kebutuhan yang penting dalam keluarga tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara kita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Makan Bergizi Gratis terhadap Rumah Tangga sebagai Pelaku Ekonomi (studi: SMA Negeri 7 Manado) kesimpulan sebagai berikut

Pemberian Makan Bergizi Gratis bagi rumah tangga sebagai pelaku ekonomi sangat berpengaruh sekali untuk segi kesehatan, mental dan ekonomi keluarga: para peserta didik yang akan menjadi salah satu faktor produksi dalam kegiatan ekonomi kesehatan tubuh dan mental akan diproses untuk menghadapi semua tantangan ketika para penerima manfaat sudah memasuki lapangan kerja. Dari segi ekonomi keluarga terjadi efisiensi anggaran pembiayaan untuk keluarga karena salah satu anggaran untuk pengeluaran belanja makanan disekolah berkurang.

Adapun Saran program ini makan bergizi gratis ini ada baiknya dilakukan secara kontinu dan tidak dibatasi di 5 tahun berjalan pada pemerintahan yang berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti, A. (2024). "Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis Terhadap Sektor Pertanian Policy Spillover : Network Analysis of The Impact of Free Nutricious Lunch Policy on the Agricultural Sector." *Jurnal Administrasi PublikXX* (1): 281–308
- Quamarullah, R., Suratni, Lestari, & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang program Makan bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Inteellectual Publication Vol. 5 No. 02 2025*
- Rachmawati, S. A. B. (2019). Peranan Rumah Tangga Sebagai Pelaku Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2019 5(2) 276
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2927>
- Saraswati, B. D. & Maski, G. (2022). The Impact Of Financial technology on Consumption of the Theory Absolute income Hypotesis: Apartial Adjusment model Approach: Indonesian Model: business Theory and Practice . <https://doi.org/10.3846/btp.2022.10789>
- Waluyo, & Djoko, S.(2025). "Kebijakan Makanan Gratis." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*12 (1): 144–51.
- Warsito, R. (2013). Ilmu Pengetahuan sosial Terpadu. Pekan Baru : Putra Nugraha.
- Wijayanto, H. & Ode, S. (2019). Dinamika Permasalahan ketenakerjaan di Indonesia. *Administratio Vol. 10 No. 01 2019* <https://media.neliti.com/media/publications/290285-the-dynamics-of-the-problem-employment-a-04d0b11e.pdf>